

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Lalaran*

###### a. Pengertian *Lalaran*

*Lalaran* merupakan dari bahasa jawa “*uro-uro*” yang berarti “*tetembang sero*” atau perkataan keras.<sup>6</sup> *lalaran* adalah metode pengulanagn materi yang dilakukan oleh santri secara mandiri. Ada juga yang menyebutkan kegiatan *lalaran* diartikan menjadi metode menghafal. Adapun teknik menghafal sendiri merupakan *accelerated learning* (mempercepat hafal). Atau juga metode yang efektif di banding beberapa metode konfesional lainnya.<sup>7</sup>

Secara umum menghafal diadopsi dari kata baku yaitu “hafal” yaitu dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa membaca dan melihat catatan). Adapun imbuhan kata “me” yang memiliki arti mengusahakan untuk agar dapat selalu ingat. Dalam proses berjalanya waktu materi yang diserap tergantung sejauh mana seseorang dapat mempertahankannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Poerwadarnista, *Kamoes Baoesastra Djawal* (Batavia: Groing Batavia, 1939), 400.

<sup>7</sup> Agus Agermanto, *Quantum Quetien Kecerdasan Quantum* (Bandung: Penerbit Nuasa, 2005), 55.

<sup>8</sup> Istiyarningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijriyah melalui Metode Reading Alone Dikelas MI Gabung Boyolali* (Semarang: Beta Aksara, 2011), 8.

Jadi kegiatan *lalaran* merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan cara membaca secara terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan agar dapat hafal materi yang diinginkan.

### **b. Manfaat *Lalaran***

Kapasitas daya ingat yang ada di dalam otak manusia sangat besar sekali, memori yang ada di dalam otak manusia bisa tersimpan sangat lama bahkan hingga seumur hidup. Pada intinya kita harus mengetahui perbedaan antara menghafal dan daya ingat. Dimana proses menghafal merupakan usaha yang dilakukan agar dapat meresapkan materi kedalam agar dapat selalu ada atau diingat oleh otak. Sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data-data yang tersimpan, atau data-data yang pernah masuk di dalam memori otak.<sup>9</sup> Persoalan pada umumnya peserta didik memiliki permasalahan pada daya ingat, dimana terkaadang membaca namun uraian materi tersebut samar-samar atau hilang dalam ingatan. Maka dari itu metode *lalaran* ini sangat membantu dalam menguatkan daya ingat yang menerapkannya secara rutin, *continue* atau *istiqomah*.

### **c. Teknik Menghafal *Lalaran***

Realita yang ada dalam proses menghafal ada beberapa macap metode atau cara, adapun beberapa macam cara atau teknik dalam menghafal yaitu:

- 1) Sistem Kontrol

---

<sup>9</sup> Abdul Muhid, *Psikologi Umum* (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013), 140.

Teknik kontrol ini dapat digunakan untuk menghafal apa saja. Cara bekerjanya sistem ini dengan membuat cantolan yang diasosiasikan dengan materi yang dihafal mengimajinasikan secara kreatif dan mengulanginya.<sup>10</sup>

## 2) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi lebih condong kepada mengingat-ingat bagan informasi yang sulit atau mengandung banyak potongan-potongan kecil yang saling berkaitan.

## 3) Teknik Menyanyi

Teknik menyanyi untuk menghafal sudah sangat sering kita dengar. Biasanya digunakan didalam pesantren-pesantren. Atau *nderes syair* sebelum pelajaran dimulai.

## 4) Gerakan

Teknik gerakan yaitu sebuah cara penghafal dengan menggerakkan beberapa anggota badan. Karena otak manusia juga memiliki kecerdasan dalam gerakan.

## 5) Akronim dan kalimat-kalimat Kreatif

Teknik akronim atau kata-kata yang disingkat. seperti program pengembangan lima tahun (PELITA).

### **d. Tujuan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kegiatan *Lalaran***

Sedangkan kapasitas daya otak manusia sangat besar sekali, memori yang ada di dalam otak manusia bisa tersimpan sangat lama

---

<sup>10</sup> Bobbi DePorter dan Micke Hernarki, *Quantum Learning* (New York: Deli Publishing,1999) 222.

bahkan hingga seumur hidup. Pada intinya kita harus mengetahui perbedaan antara menghafal dan daya ingat. Di mana proses menghafal merupakan usaha yang dilakukan agar dapat meresapkan materi kedalam agar dapat selalu ada atau di ingat oleh otak. Sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data-data yang tersimpan, atau data-data yang pernah masuk didalam memori otak.<sup>11</sup> Persoalan pada umumnya peserta didik memiliki permasalahan pada daya ingat, dimana terkadang membaca namun uraian materi tersebut samar-samar atau hilang dalam ingatan. Maka dari itu kegiatan *lalaran* ini sangat membantu dalam menguatkan daya ingat yang menerapkannya secara rutin atau istiqomah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan *lalaran* ini adalah dapat melatih siswa dalam mempermudah proses menghafal untuk memahami ilmu alat sebagai modal dalam mempelajari bahasa Arab.

#### **e. Langkah-langkah Kegiatan *Lalaran***

Adapun beberapa teknik atau langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan *lalaran* sebagai berikut:

- a. Siswa memasuki ruang kelas dan duduk di bangku yang telah disediakan.
- b. Guru memasuki ruang kelas sembari mengabsen dan memberikan arahan di bab mana *nadhom* yang akan di *lalar*.
- c. Guru dan siswa berdoa bersama-sama agar mendapatkan manfaat dari kegiatan belajar

---

<sup>11</sup> Abdul Muhid, *Psikologi Umum* (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013), 140.

- d. Siswa membaca *nadhom* itu bersama-sama dengan *syair* atau lagu yang berfariasi sampai batasan *nadham* dan waktu selama 30 menit.
- e. Evaluasi apabila siswa tidak bias membaca syair tersebut atau kurang tepat dalam pelafadannya.
- f. Penutup

**f. Kelebihan dan Kelemahan Kegiatan *Lalaran***

Kelebihan dan kelemahan dari kegiatan *lalaran* sangat banyak sekali, hal itu terpapar secara terperinci di bawah ini:

- 1) Kelebihan Kegiatan *Lalaran*:
  - a) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk berinovasi membuat *syair* yang menarik.
  - b) Membuat siswa berlatih dalam daya ingat dan memperkuat yang pernah di hafal.
  - c) Melancarkan kosakata dalam berbahasa Arab.
  - d) Membuat siswa yang masih ngantuk semangat untuk mengikuti hafalan karena dengan bersama lebih semangat.
  - e) Lebih semangat dalam pembelajaran karena otak telah di *refresh* oleh kegiatan *lalaran*.
- 2) Kelemahan Kegiatan *Lalaran*:
  - a) Memakan waktu apabila tidak dapat mengatur dengan tepat dari mulai ketertiban siswa saat datang dan pemberhentian dari kegiatan *lalaran*.

- b) Bagi anak yang senang belajar sendiri sedikit terganggu karena umumnya *lalaran* di bunyikan dengan suara yang keras.

## 2. Prestasi Belajar

### a) Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari kata belanda *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahas Indonesia “prestasi” yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan ke dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat juara 1 dalam bidang seni suara. Dari contoh ini dapat kita lihat bahwa prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dalam tulisan ini hanya dibatasi dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik, prestasi merupakan perubahan tingkah laku individu pada setiap aspek-aspeknya, dan menurutnya ada sepuluh aspek yang ada pada tingkah laku individu, yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik- Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),2.

- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti
- 10) Sikap.<sup>13</sup>

Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologi atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*), atau kedalam tiga aspek, yakni Pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal itu mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan dalam bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kekuasaan kepada orang yang bersangkutan, khususnya pada orang yang menuntut ilmu di

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 30.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

sekolah. Prestasi belajar meliputi ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah di anjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.<sup>15</sup> Dengan demikian dari rumusan- rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai atau sekor.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *parerial* dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, terlebih manusia yang berada di bangku sekolah.

---

<sup>15</sup> M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktek*, (Jakarta: remaja Rosda Karya, 1996), 141.



Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar, yang penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

#### b) Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang di didik mempunyai prestasi yang tinggi. Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom di dalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.<sup>16</sup> Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya.

##### a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang di terimanya.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 22.

b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitik beratkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkah laku yang nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga *output* yang diharapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertakwa dan akhlak yang mulia.

c) Fungsi Utama Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing- masing. Namun setidaknya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam megajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan

- 4) Untuk keperluan seleksi
  - 5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
  - 6) Untuk menentukan isi kurikulum
  - 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.<sup>17</sup>
- d) Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

1) Faktor internal

Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yaitu:

---

<sup>17</sup>Zainal arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip- Teknik- prosedur* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 56.

i. Faktor intelektual

Setiap orang memiliki IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. seseorang yang memiliki IQ di bawah 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

ii. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarainya.<sup>18</sup>

iii. Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati tersebut. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>19</sup>

iv. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah

---

<sup>18</sup>Dahyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56.

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 188.

belajar atau berlatih. dan itu penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

v. Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsungnya proses pembelajaran dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor non intelektual, termasuk motivasi, motivasi belajar dapat di artikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

vi. Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dalam sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. Aspek afektif pada diri siswa besar perannya dalam pendidikan. Pengukuran terhadap aspek ini sangat berguna, karenanya guru harus mengetahui karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

2) Faktor Eksternal

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

---

<sup>20</sup>Ibid., 188-190.

a. Faktor Sosial

i. Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dan seterusnya. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Disamping itu faktor keadaan rumah tangga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

ii. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas belajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, kualitas guru maupun hubungan sosial antar sesama murid, maupun murid dengan guru adalah unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membangun lingkungan yang bagus.

iii. Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik, maka hal ini akan menjadi

pendorong anak lebih giat belajar, tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk seperti banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini justru akan menurunkan semangat belajar sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar disekolah.

iv. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat padat akan mengganggu belajar karena lingkungan ramai. Kebisingan lalu lintas, suara hiruk pikuk diluar, semuanya ini akan mempengaruhi kagairahan dalam belajar.<sup>21</sup>

v. Faktor budaya

Seperti adat istiadat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

vi. Faktor lingkungan fisik

Seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan beberapa gedung untuk pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Ibid, 59-60.

### 3. Pembahasan *al-Amtsilat at-Tashrifiiyah*

#### a. Pengertian *al-Amtsilat at-Tashrifiiyah*

Tashrif di dalam shorof menurut bahas merupakan perubahan atau perpindahan, sedangkan menurut istilah ulama' shorof merupakan perubahan atau perpindahan bentuk kalimat dari bentuk satu atau asal satu (*masdar/fi'il mahdi*) kebentuk lain yang berbeda-beda karena menghendaki ma'na yang dituju.<sup>22</sup>

Secara *history* penemu ilmu shorof adalah Mu'adz bin muslim Al-Harro' adapun nama tersebut dinisbatkan pada penjual baju harwiyah. Nama aslinya adalah Abu Muslim Mu'adz ibn Muslim Al-Harra'I (W.187). beliau sangat ahli dalam ilmu shorof dan menurut As-Suyuthi dan Jubaidi orang pertama yang menyusun tentang tasrif adalah Mu'adz.<sup>23</sup>

Setelah mengalami masa perkembangan, ilmu shorof atau tasrif mulai berkembang di Indonesia. Ada salah satu ulama' mengarang kitab tentang ilmu shorof yang bertujuan mempermudah pemahaman karena mudah untuk dihafal dalam kosakata dan pengistilahannya. Yaitu kitab yang berjudul *al-Amtsilat at-Tashrifiiyah* karangan Syaikh Maksu Aly Tebuiireng Jombang.

---

<sup>22</sup> Ahmad Baerozi, *Aunul Maliki Ma'bud Bisyarhi Nadzmi Makhsud* (Surabaya: Al-Hidayah,tt), 4.

<sup>23</sup> Ihsan Muhammad Dahlan, *At-Tashrih Alat Taudlih* (Beirud: Darul Imayah,tt), 4.



b. Manfaat *al-Amtsilat at-Tashrifiiyah*

Manfaat mempelajari shorof dengan menggunakan metode *lalaran* berbekal kitab *al-Amtsilat at-Tashrifiiyah* adalah:

Kitab ini dikemas dengan kosakata dan urutan perubahan makna yang simple dan mudah untuk dibuat beberapa *Syair* atau lagu-lagu sehingga mudah untuk dibuat *lalaran*. Selain itu, dalam beberapa teori yang telah meneliti kitab ini, telah menemukan tingkatan atau *stara* dalam pembaca:

- 1) *Stara* pemula: membentuk kecermatan siswa terhadap bahasa (symbol)
- 2) *Stara* menengah: fokus pada penguasaan kosa kata bagi siswa dan mengembangkan kecermatan pada struktur bahasa, bacaan diperluas pada tema-tema tertentu.
- 3) *Stara* perkembangan: pada strata ini siswa berlatih mandiri untuk mengembangkan kosa kata, dan belajar menggunakan kamus dan diawali dengan kemandirian/ kebebasan dalam membaca.<sup>24</sup> Dengan begitu kitab ini sangat cocok untuk diberikan kepada murid yang belajar shorof sebagai pemula.

c. Proses *lalaran al-Amtsilat at-Tashrifiiyah*

Proses yang dilakukan dalam pengimplementasian yang dilakukan di MTs Al-Amien terkait metode menghafal dengan cara *lalaran* yaitu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jika dikaitkan dengan teori.

---

<sup>24</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-Arobiyyah Li Ghair al-Nathikin biha,manajihu wa asalibuhu* (Ribath,1985),555.

metode ini lebih condong kepada metode teknik menyanyi atau usaha menghafal dalam bernyanyi atau melantunkan syair-syair untuk menyerap materi kepada otak. Karena kosakata yang disusun didalam kitab *al-Amsilat at-Tashrifiyah* sangat ringan dan mudah untuk dibaca khususnya bagi pemula, maka diterapkan sistem setoran hafalan setiap minggunya dan ada juga target yang harus dihafal sebagai syarat mengikuti ujian sekolah. sehingga dengan dapat menghafalkan syair dan ma'na yang terdapat didalam kitab ini, murid dapat mempelajari dan memahami kosakata bahasa Arab dengan mudah.

## **B. Telah Pustaka**

Agar hasil dari penelitian ini lebih bagus dan menarik maka peneliti harus mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang serupa dengan tema kemudian mencari fokus masalah yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penelitian yang serupa tentang kegiatan *lalaran* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu. Dalam masalah ini peneliti akan mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu diantaranya:

1. Uyen Ainifarista, menghasilkan penelitian yang berjudul “peran pembelajaran Nahwu dan Shorof dalam perspektif Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilul Mutaqqin. hasil penelitian diantaranya membahas tentang penerapan pembelaran Nahwu dan Shorof, meningkatkan

kemampuan membaca kitab kuning, mengatasi problematika dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

2. Yusuf Setyaji dalam penelitiannya menyampaikan ”Metode Pembelajaran Nahwu Shorof dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning dipondok pesantren ibnu abas Sragen.” , dari hasil penelitian disimpulkan peserta didik untuk memiliki pemahaman, menguasai metode pembelajarannya dan menegerial pengelolaan pembelajaran program Nahwu Shorof yang dipelajari secara intensif.<sup>26</sup>

Didalam penelitian yang ditulis oleh Uyen Anifarista dan Yusuf Setyaji memberikan gambaran bahwasanya ilmu Sorof memang sebagai penunjang untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab, namun dalam penelitian saya khususnya metode lalaran menggunakan kitab *al-Amsilat at-Tashrifiyah* mempercepat pemahaman tentang maksut arti makna dari bahasa Arab secara terperinci.

---

<sup>25</sup> Uyen Ainifarista, Nim: 17201153015, *Peran Pembelajaran Nahwu dan Shorof dalam Perspektif Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Mutaqqin*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<sup>26</sup> Yusuf Setyaji, Nim: 10770015, *Metode Pembelajaran Nahwu Shorof dalam meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Dipondok Pesantren Ibnu Abas Sragen*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.